

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dihasilkan adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait perkembangan Price Earning Ratio terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index pada tahun 2015-2018 serta hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Price Earning Ratio (PER) sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan harga saham yang diperoleh dari situs website Bursa Efek Indonesia dan sumber lainnya. Selanjutnya data-data tersebut diolah dan akan menghasilkan hasil penelitian yang dijadikan dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdapat dalam kelompok Jakarta Islamic Index pada tahun 2015-2018. Sebanyak 30 saham perusahaan yang masuk dalam kelompok Jakarta Islamic Index dimana 30 perusahaan tersebut merupakan saham-saham syariah yang paling liquid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, Bursa Efek Indonesia melakukan proses review setiap 6 bulan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya. Dengan ini peneliti melakukan pemilihan sampel dimana kriteria sampel yang di pilih hanya perusahaan yang tetap terdaftar selama periode 2015-2018 sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tetap berada dalam kelompok Jakarta Islamic

Index selama periode 2015-2018 memiliki kinerja perdagangan saham syariah yang baik dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar.

Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel penelitian yakni perusahaan AKR Corporindo Tbk (AKRA), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Telekomunikasi Indoneisa Tbk (TLKM), United Trators Tbk (UNTR), dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) data yang digunakan yakni laporan keuangan tahun 2015-2018 yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indoneisa pada website www.idx.com. Dan harga saham pada closing price tahun 2015-2018 yang di akses pada website yahoo finance.

1. Perkembangan harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index tahun 2015-2018.

Nilai saham atau harga saham terbentuk di pasar jual beli saham karena akibat dari transaksi jual beli yang terjadi antara investor. Saat harga pasar Bursa Efek ditutup maka nilai pasar atau harga pasar merupakan harga penutupannya (*closing price*).

Saham perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah liquid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Jakarta Islamic Index digunakan sebagai acuan untuk mengukur kinerja pada saham dengan basis syariah dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi saham secara syariah.

Naik turunnya suatu harga saham pada perusahaan yang terdapat dalam kelompok Jakarta Islamic Index dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Hal ini sejalan dengan teori bahwa faktor yang menyebabkan perubahan harga saham salah satunya adalah perubahan fundamental perusahaan. Perubahan harga saham terutama

dari perusahaan besar, menyesuaikan dengan cepat ketika posisi fundamental perusahaan berubah.

Adapun harga saham pada 5 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

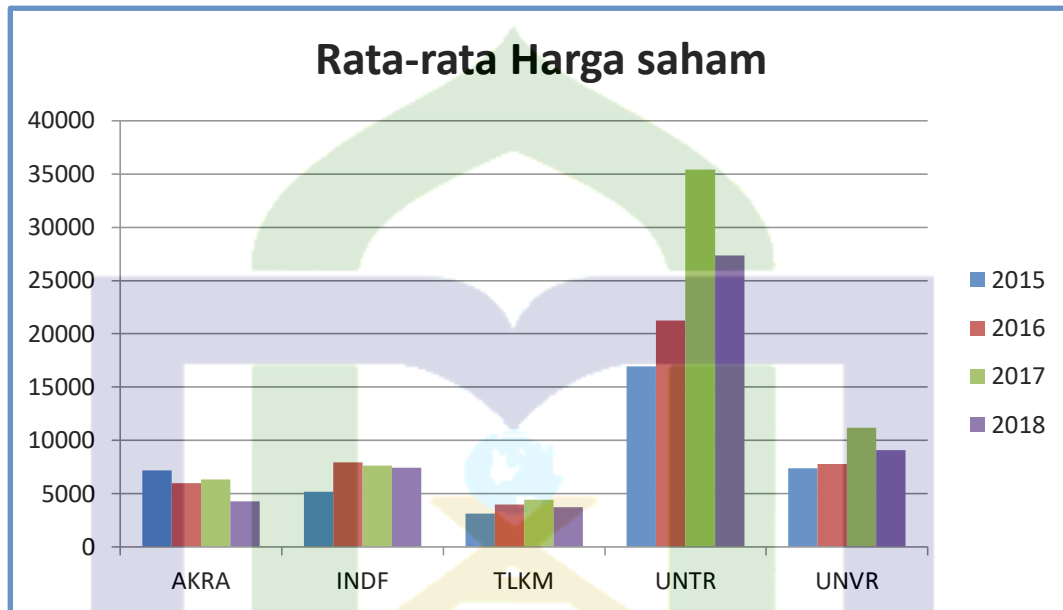
Tabel 4.1 Data Harga saham yang digunakan dalam penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1.	AKRA	Rp 7,175	Rp 6,000	Rp 6,350	Rp 4,290
2.	INDF	Rp 5,175	Rp 7,925	Rp 7,625	Rp 7,450
3.	TLKM	Rp 3,105	Rp 3,980	Rp 4,440	Rp 3,750
4.	UNTR	Rp 16,950	Rp 21,250	Rp 35,400	Rp 27,350
5.	UNVR	Rp 7,400	Rp 7,760	Rp 11,180	Rp 9,080

Sumber data : Website Yahoo Finance

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui ada 5 dari 30 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yang merupakan saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index yang terdaftar selama periode 2017-2020. Yang artinya kelima perusahaan ini merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Dan selama tahun 2015-2018 harga saham pada 5 perusahaan di atas sempat mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Gambaran mengenai perkembangan harga saham pada kelompok perusahaan Jakarta Islamix Index yakni dengan kode perusahaan AKRA,INDF,TLKM,UNTR, dan UNVR dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1 Grafik Rata-rata harga saham

Nilai harga saham terendah pada tahun 2015 adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yaitu senilai Rp 3.150 per lembar. Nilai harga saham terendah pada tahun 2016 adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yaitu senilai Rp 3.980 per lembar. Nilai harga saham terendah pada tahun 2017 adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yaitu senilai Rp 4.440 per lembar. Nilai harga saham terendah pada tahun 2018 adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yaitu senilai Rp 3.750 per lembar.

Selanjutnya nilai harga saham tertinggi pada tahun 2015 adalah PT United Trators Tbk (UNTR) yaitu senilai Rp 16.950 per lembar. Nilai harga saham tertinggi pada tahun 2016 adalah PT United Trators Tbk (UNTR) yaitu senilai Rp

21.250 per lembar. Nilai harga saham tertinggi pada tahun 2017 adalah adalah PT United Trators TBK (UNTR) yaitu senilai Rp 35.400 per lembar. Nilai harga saham tertinggi pada tahun 2018 adalah adalah PT United Trators TBK (UNTR) yaitu senilai Rp 27.350 per lembar.

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa pada PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) memiliki harga saham senilai Rp 7.175 per lembar saham pada tahun 2015, kembali turun pada tahun 2016 yakni senilai Rp 6.000 per lembar saham, tapi kembali mengalami kenaikan senilai Rp 6.350 per lembar saham. namun di tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup parah yakni senilai Rp 4.250 per lembar saham.

Selanjutnya pada perusahaan PT Indofood sukses makmur Tbk (INDF) memiliki harga saham senilai Rp 5.175 per lembar saham pada tahun 2015, dan mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2017 yakni senilai Rp 7.925 sampai Rp 7.625 per lembar saham, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan senilai Rp 7.450 per lembar saham.

Pada perusahaan PT Unilver Indonesia Tbk (UNVR) sempat mengalami kenaikan 3 tahun berturut-turut yakni pada tahun 2015 senilai Rp 7.400 per lembar saham, pada tahun 2016 senilai Rp 7.760 per lembar saham, dan pada tahun 2017 senilai Rp 11.180 per lembar saham. dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan yang cukup parah yakni senilai Rp 9.080 per lembar saham.

Berdasarkan uraian di atas dan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pada akhir tahun 2018 kelima perusahaan yakni dengan kode AKRA,INDF,TLKM,UNTR, dan UNVR mengalami penurunan yang signifikan, dan pada tahun 2017 beberapa perusahaan sempat mengalami kenaikan harga saham yakni PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), PT United Trators Tbk

(UNTR), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Berbeda dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang justru mengalami penurunan pada tahun 2017-2018.

2. Price Earning Ratio terhadap harga saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index tahun 2015-2018.

Adapun Nilai PER pada 5 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data *Price Earning Ratio* yang digunakan dalam penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1.	AKRA	27.31	23.54	20.99	10.37
2.	INDF	15.31	16.79	16.12	15.72
3.	TLKM	19.68	20.29	19.86	20.60
4.	UNTR	16408.52	15846.38	17833.75	9168.62
5.	UNVR	9.66	9.26	12.18	7604.69

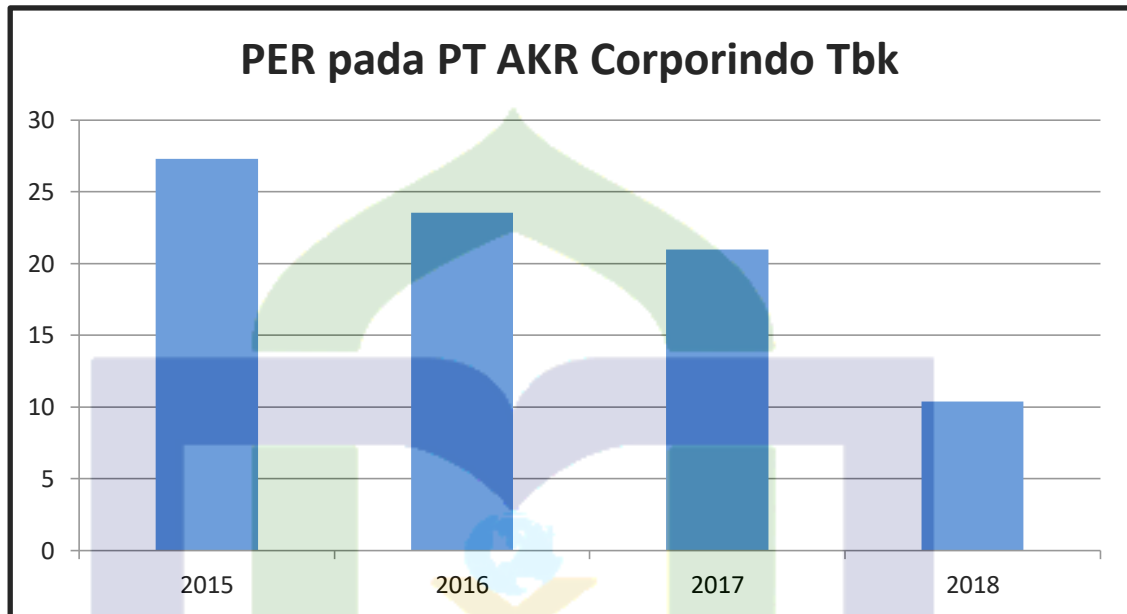
Sumber Data: Telah di olah

Berdasarkan hasil data olah dengan rumus $PER = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{EPS}$

ditemukan hasil pada tabel 4.2 sehingga diketahui bahwa:

- a. Nilai PER pada perusahaan kode AKRA pada tahun 2015 yakni sebesar 27.31 hingga pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 23.54, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi dengan nilai PER sebesar 20.99 dan turun lagi pada tahun 2018 yakni dengan nilai sebesar 10.37.

Gambaran nilai Price Earning Ratio pada PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) tahun 2015-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

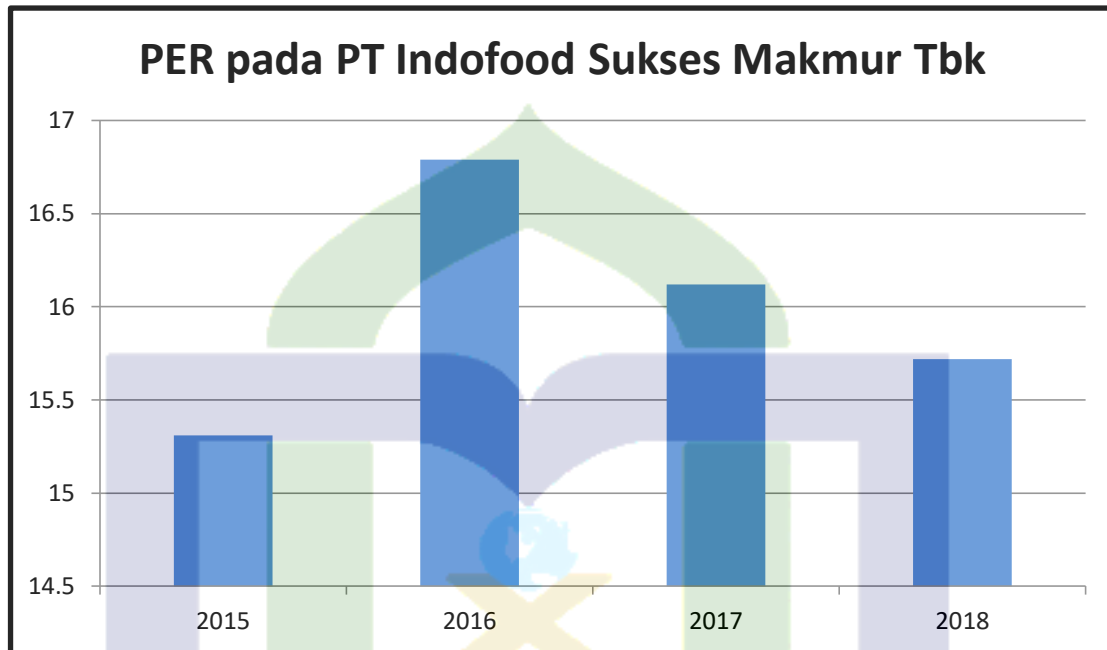


Gambar 4.2 Grafik rata-rata PER pada PT AKR Corporindo Tbk 2015-2018

Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pada perusahaan kode AKRA mengalami penurunan nilai PER dari tahun 2015-2018.

- b. Nilai Price Earning Ratio pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki nilai PER sebesar 15.31 pada tahun 2015, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 yakni sebesar 16.79 dan mengalami penurunan menjadi sebesar 16.12 pada 2017, dan pada tahun 2018 PT Indofood Sukses Makmur Tbk kembali mengalami penurunan namun lebih tinggi dari tahun 2015 yakni sebesar 20.60.

Gambaran nilai Price Earning Ratio pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2015-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

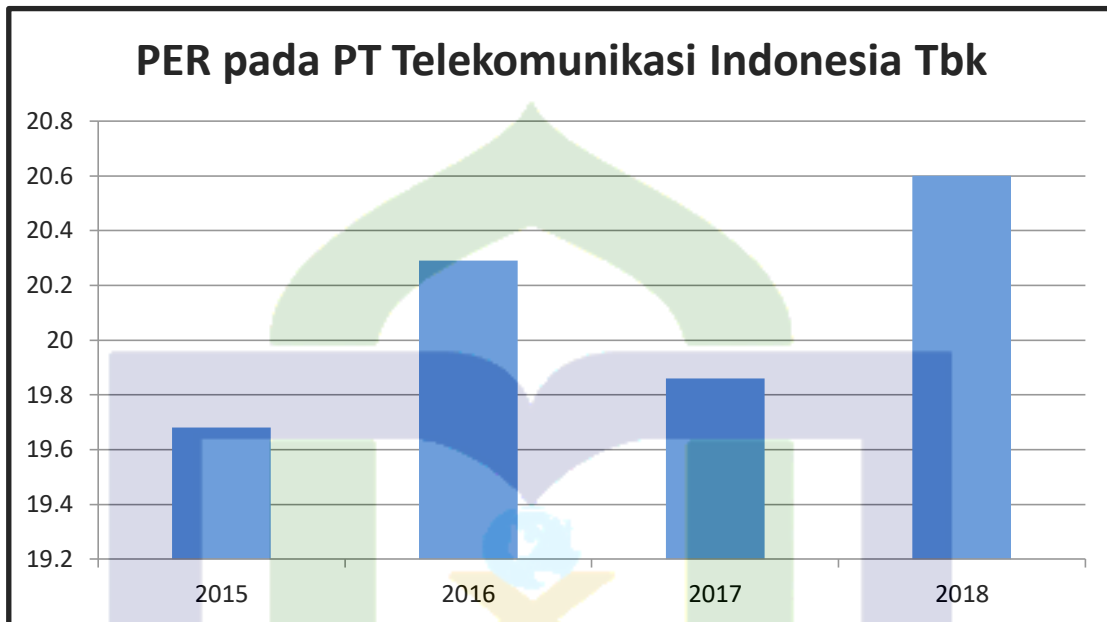


Gambar 4.3 Grafik rata-rata PER pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015-2018

Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan nilai PER dari tahun 2016-2018. Namun nilai PER pada tahun 2018 lebih besar dari tahun 2015.

- c. Nilai Price Earning Ratio pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2015 sebesar 19.68, dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 20.29, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 19.86, namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup baik yakni sebesar 20.60.

Gambaran nilai Price Earning Ratio pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2015-2018 dapat dilihat pada grafik berikut :

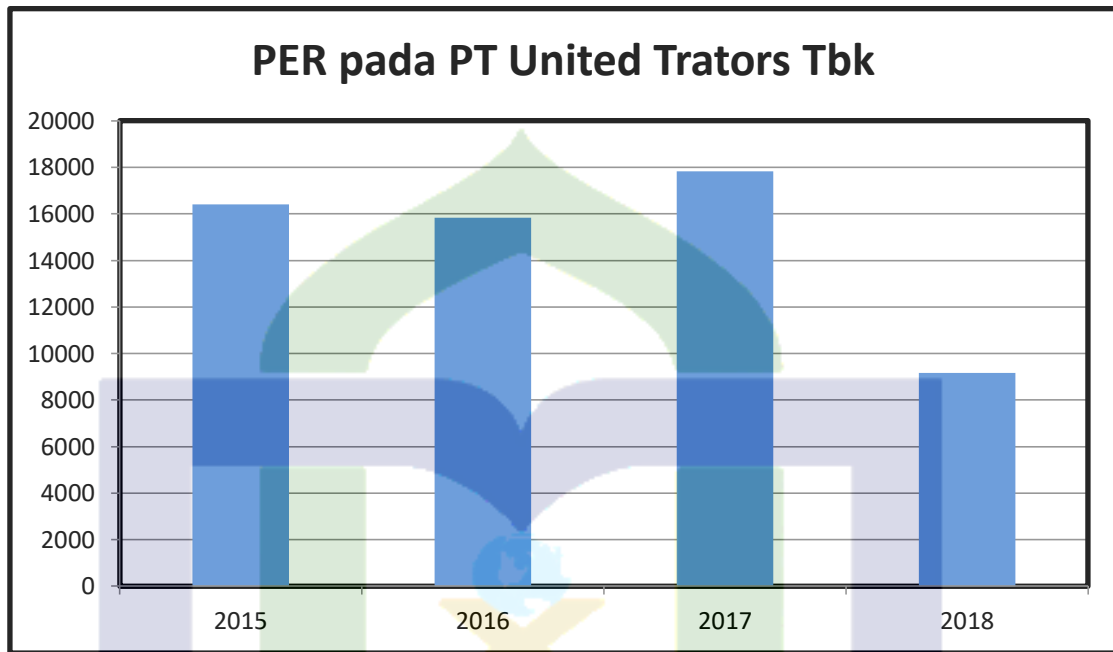


Gambar 4.4 Grafik rata-rata PER pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015-2018

Pada gambar 4.4 dapat dilihat bahwa nilai PER pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2018.

- d. Nilai Price Earning ratio pada PT United Trators Tbk pada tahun 2015 sebesar 16408.52, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 15846.38, dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 17833.75, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 sebesar 9168.62.

Gambaran nilai Price Earning Ratio pada PT United Trators Tbk pada tahun 2015-2018 dapat dilihat pada grafik berikut :

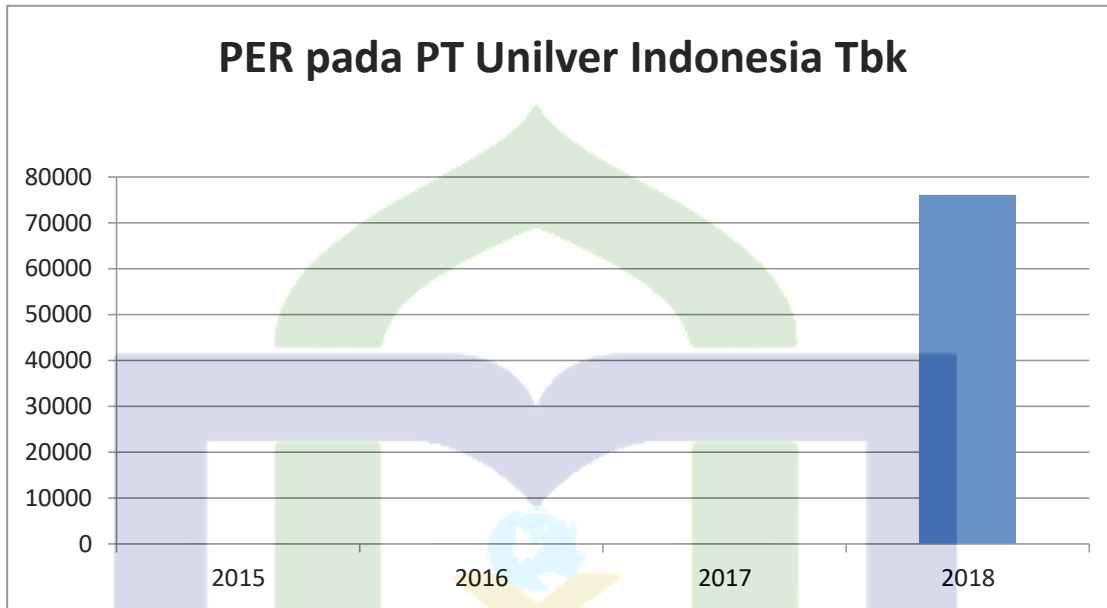


Gambar 4.5 Grafik rata-rata PER pada PT United Trators Tbk tahun 2015-2018

Pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa nilai PER pada perusahaan kode UNTR mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2018.

- e. Nilai Price Earning ratio pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015 memiliki nilai PER sebesar 9.66, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan nilai sebesar 9.26, selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 12.18, dan pada tahun 2018 perusahaan dengan kode UNVR justru mengalami kenaikan nilai PER yang cukup besar yakni 7604.69.

Gambaran nilai Price earning Ratio pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015-2018 dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.6 Grafik rata-rata PER pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2018

Pada gambar 4.6 dapat dilihat bahwa nilai PER pada perusahaan kode UNVR mengalami kenaikan yang sangat besar pada tahun 2018 yakni dengan nilai sebesar 76045.69.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa perusahaan PT United Trators Tbk memiliki nilai PER lebih tinggi dibanding 4 perusahaan lainnya. Dan nilai PER terendah yakni dengan nilai 9.26 merupakan data dari perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 perusahaan kode TLKM dan UNVR memiliki nilai PER yang tinggi dari tahun sebelumnya. Berbeda dengan perusahaan kode AKRA, INDF, dan UNTR yang mengalami penurunan pada tahun 2018.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Harga Saham dalam penelitian ini merupakan harga penutupan (closing price) dari transaksi jual-beli saham di bursa efek. Hasil uji statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata. Berikut adalah hasil dari uji statistic deskriptif:

Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	20	9.26	17833.75	3355.9815	6303.87270
Harga Saham	20	3105.00	35400.00	10181.7500	8577.19548
Valid N (listwise)	20				

Sumber Data : Hasil output SPSS 15

Penjelasan pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut :

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel PER menunjukkan sampel (N) sebanyak 20, yang diperoleh dari sampel 5 perusahaan yang sahamnya dalam kelompok JII dikalikan dengan 4 tahun penelitian.

Price Earning Ratio (X) menghasilkan nilai rata-rata 3355.98 atau sebesar 335,60%. Dengan nilai minimum 9.26 atau sebesar 926% yaitu data dari PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016. Dan nilai maximum 17833.75 atau sebesar 1.783,37% yaitu data pada PT United Trators Tbk pada tahun 2017. Artinya

perusahaan dengan prospek pertumbuhan paling tinggi sebesar 1.783,37% dimiliki oleh PT United Trator Tbk., sedangkan perusahaan dengan prospek pertumbuhan paling rendah sebesar 926% dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk.

Harga Saham (Y) menghasilkan nilai rata-rata 10181.75 atau sebesar 1018.2%. artinya rata-rata nilai perusahaan di mata investor pada tahun 2015-2018 sebesar 1018.2% atau Rp 10.181 per lembar saham. Nilai minimum harga saham selama periode 2015-2018 sebesar 3105.00 per lembar saham atau sebesar 310.5% yaitu data pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2015. Dan nilai maximum selama periode 2015-2018 sebesar 35400.00 per lembar saham atau sebesar 3540.00%. yaitu data pada PT United Trators Tbk pada tahun 2017.

Standar deviasi sebesar 6303.8727 yang berarti kecenderungan data PER antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 6303.8727.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas dari distribusi data dilakukan dengan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data dapat terdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		20
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4367.74103367
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.203
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.385

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data : Hasil output SPSS 15

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnov test pada tabel 4.4 hasil nilai signifikansi adalah 0,385 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,385 > 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan hasil analisis ini dapat dilanjut untuk analisis regresi berikutnya karena dalam uji ini didapatkan nilai rasidual yang berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varians dari nilai rasidual untuk semua pengamatan regresi. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas maka digunakan uji gletser. Persyaratannya dengan kriteria pengujian adalah apabila nilai sig $< 0,05$ maka terdapat gejala heterokedastisitas dan apabila hasilnya sig $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas dan penelitian tersebut dianggap baik. Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan uji gletser.

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	9.13E-016	.096		.000	1.000
	PER	.000	.000	.000	.000	1.000

a Dependent Variable: Unstandardized Residual
 Sumber Data : Hasil output SPSS 15

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil uji gletser pada uji heterokedastisitas nilai signifikansi didapatkan sebesar 1,000 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa nilai sig > 0,05 atau 1,000 > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

c. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh satu variable bebas terhadap variable terikat. pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni : membandingkan nilai signifikansi dengan nilai profatibilitas 0,05. Jika nilai signifikansi < 0.05. artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y. sedangkan jikan nilai signifikansi > 0.05. artinya variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y.

Tabel 4.6 Hasil uji regresi sederhana

Tabel 4.6.1 Model summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861(a)	.741	.726	4487.427

a Predictors: (Constant), PER
 Sumber Data : Hasil output SPSS 15

Tabel 4.6.1 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.861. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.741. yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (PER) terhadap variabel Y (Harga Saham) adalah sebesar 74.1%.

Tabel 4.6.2 Anova

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103533129 0.743	1	1035331290.7 43	51.414	.000(a)
	Residual	362466073 .007	18	20137004.056		
	Total	139779736 3.750	19			

a Predictors: (Constant), PER

b Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Hasil output SPSS 15

Tabel 4.6.2 diketahui bahwa nilai F hitung = 51.414 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X (PER) terhadap variabel Y (Harga Saham).

Tabel 4.6.3 Coefficients

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6251.909	1143.340		5.468	.000
	PER	1.171	.163	.861	7.170	.000

a Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Hasil output SPSS 15

Berdasarkan tabel 4.6.3 diatas yaitu tabel *coefficients*, dapat dilihat nilai *constant* (a) sebesar 6251.909 sedangkan nilai PER (b) sebesar 1.171. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6251.909 + (1.171)X$$

Nilai konstanta sebesar 6251.909 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel harga saham adalah sebesar 6251.909 Koefisien regresi X sebesar 1.171 yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai PER maka nilai harga saham bertambah sebesar 1.171. Koefisien nilai regresi tersebut bernilai positif, jadi dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.

Pengambilan keputusan dalam uji analisis regresi sederhana berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Anova* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel X (*price earning ratio*) berpengaruh terhadap variabel Y (harga saham).

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen (PER) terhadap variabel dependen (Harga Saham). kriteria pengujiannya apabila tingkat signifikansi (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka H1 diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika sig t lebih besar $\alpha = 0,05$ maka H1 ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Uji statistik T

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	6251.909	1143.340		5.468	.000
	PER	1.171	.163	.861	7.170	.000

a Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber Data : Hasil output SPSS 15

Berdasarkan tabel 4.7. diketahui bahwa nilai signifikan $0.000 < 0.05$ atau nilai sig t lebih kecil daripada 0.05 sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil tersebut H1 diterima. Maka hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsialberpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Berikut hasil koefisien determinasi dalam analisis regresi sederhana.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861(a)	.741	.726	4487.427

a Predictors: (Constant), PER
 Sumber Data : Hasil output SPSS 15

Pada tabel 4.8 koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,861 atau 86.1% yang menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki korelasi positif yang berarti apabila *price earning ratio* meningkat maka harga saham juga akan

meningkat. Dan untuk hasil proporsi atau persentase total variasi dapat dilihat pada kolom *R Square* yaitu sebesar 0,741 atau 74.1% yang artinya 74.1% harga saham dapat dijelaskan oleh *price earning ratio* sedangkan sisanya sebesar 25.9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perkembangan Price Earning Ratio terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index tahun 2015-2018.

Price Earning Rasio (PER) merupakan rasio untuk melihat seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. PER ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi PER mengindikasikan bahwa investor semakin percaya pada emiten dan permintaan saham akan meningkat, dengan meningkatnya permintaan saham maka akan meningkatkan harga saham perusahaan

Price Earning Ratio (PER) yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan yang dapat di ukur dengan rumus
$$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{EPS}}$$
 didapatkan hasil nilai PER berdasarkan uraian dibawah ini.

Pada perusahaan PT Akr Corporindo Tbk diperoleh nilai PER sebesar 27.31 pada tahun 2015, lalu mengalami penurunan pada tahun 2016-2018 yakni 23.54 sampai 10.37 penurunan nilai PER ini diikuti dengan turunnya harga saham pada perusahaan kode AKRA tersebut dimana harga saham pada tahun 2015 sebesar Rp 7,175 dan di tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup parah yakni Rp 4,290. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Stella (2008) yang menyatakan

bahwa perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih besar tinggi biasanya mempunyai PER yang besar.

Price Earning Ratio pada PT Indofood Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2016 yakni 16.79 lalu mengalami penurunan sampai tahun 2018 dengan nilai PER 15.72 diikuti dengan turunnya harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 7,450 dimana sebelumnya pada tahun 2017 sempat memiliki harga saham sebesar Rp 7,625. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa kenaikan harga saham diikuti dengan tingginya harga saham, demikian pula semakin rendah nilai PER maka semakin rendah pula suatu harga saham pada perusahaan tersebut.

Pada PT Telekomunikasi Tbk pada tahun 2015 memiliki nilai PER senilai 19.68 yang diikuti dengan harga saham Rp 3.105, dan pada tahun 2016 harga sahamnya kembali tinggi sebesar Rp 3.980 diikuti dengan meningkatnya nilai PER 20.29. dan pada tahun 2017 sempat memiliki harga saham yang tinggi yakni sebesar Rp 4,440 yang memiliki nilai PER yakni 19.86 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan harga saham namun memiliki nilai PER yang tinggi dari tahun sebelumnya.

Pada PT United Trators yang merupakan saham perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi dari 4 perusahaan lainnya hal ini berdasarkan closing price pada tahun 2015-2018 yakni pada tahun 2015 memiliki harga saham sebesar Rp 16,950 dengan nilai PER 16408.52, dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp 21,250 yang justru memiliki nilai PER yang rendah yakni senilai 15846.38. kemudian mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 35,400 diikuti dengan meningkatnya nilai PER yakni senilai 17833.75. dan pada tahun 2018 PT United Trators mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni

dengan nilai PER 9168.2. diikuti turunnya harga saham pada tahun tersebut sebesar Rp 27,350.

Pada PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai PER pada tahun 2015 senilai 9.66 dan pada tahun 2016 turun kembali menjadi 9.26 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan senilai 12.18. pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup besar yakni 7604.69.

Berdasarkan hasil penelitian Price Earning Ratio (X) menghasilkan nilai rata-rata 3355.98 atau sebesar 335,60%. Dengan nilai minimum 9.26 atau sebesar 926% yaitu data dari PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2016. Dan nilai maximum 17833.75 atau sebesar 1.783,37% yaitu data pada PT United Trators Tbk pada tahun 2017.

Perkembangan Price Earning Ratio dalam kelompok Jakarta Islamic Index sempat mengalami fluktuasi selama periode tahun 2015-2018 pada perusahaan kode AKRA mengalami penurunan mulai dari tahun 2015 dengan nilai PER 27.31 hingga pada tahun 2018 mengalami penurunan sampai 10.37, berbeda dengan perusahaan kode INDF yang nilai PERnya naik pada tahun 2016 dan 2017, dan ditahun 2018 mengalami penurunan namun lebih tinggi dari tahun 2015. Ditahun 2018 perusahaan kode TLKM dan UNVR justru memiliki nilai PER yang tinggi dari tahun sebelumnya. Berbeda dengan perusahaan kode UNTR yang mengalami penurunan ditahun 2018 dan 2016.

2. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Price Earning Ratio memiliki koefisien regresi bernilai positif, jadi dapat dikatakan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parcial dapat diketahui bahwa Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2015-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ atau nilai sig t lebih kecil daripada 0.05. yang secara teoritis menyatakan bahwa apabila signifikansi (sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Abied Luthfi Safitri (2013) dan Bunga Asokawati putri darajat (2019) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Abied Luthfi Safitri (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi maka akan mempunyai PER yang tinggi pula, sehingga dengan meningkatnya PER maka investor mengharap adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi, dan semakin tinggi PER, maka semakin tinggi derajat kepercayaan investor terhadap suatu kinerja perusahaan tersebut dan nantinya akan meningkatkan harga saham.¹

¹ Abied Luthfi Safitri, *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011*,h. 92.

Bunga Asokawati putri darajat (2019) menyatakan bahwa hasil penelitian dan fakta di lapangan menunjukkan kesesuaian dengan teoritis bahwa PER berfungsi untuk mengukur jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah dari pendapatan perusahaan merupakan ukuran harga relative dari sebuah saham perusahaan berpengaruh terhadap harga saham di bursa efek.²

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa nilai PER berpengaruh positif terhadap harga saham yang mana terjadi pada beberapa perusahaan seperti PT. AKR corporindo Tbk. (AKRA) pada tahun 2015-2016, memiliki nilai PER sebesar 27.31 yang kemudian turun menjadi 23.54 serta berpengaruh terhadap harga saham PT. AKR corporindo Tbk. (AKRA) sebesar Rp 7.175 per lembar saham menjadi Rp 6,000 per lembar saham. lalu pada tahun 2017-2018, memiliki nilai PER sebesar 20.99 turun menjadi 10.37 serta berpengaruh terhadap harga saham PT. AKR corporindo Tbk. (AKRA) pada tahun 2017-2018 yakni sebesar Rp 6,350 per lembar saham turun menjadi Rp 4,290 Per lembar saham. PT Indofood sukses makmur Tbk (INDF) pada tahun 2017-2018, memiliki nilai PER sebesar 16.12 yang kemudia turun menjadi 15.72 serta berpengaruh terhadap harga saham INDF sebesar Rp 7.625 per lembar saham menjadi Rp 7.450 per lembar saham. PT United Trators Tbk (UNTR) pada tahun 2017-2018, memiliki nilai PER sebesar 17833.75 turun menjadi 9168.62 serta berpengaruh terhadap harga saham UNTR sebesar Rp 35.400 per lembar saham turun menjadi Rp 27.350 per lembar saham.

Jika dibandingkan secara teoritis, bahwa semakin besar nilai PER maka harga saham mengalami peningkatan. Karena semakin besar harapan investor terhadap

² Bunga Asokawati Putri Darajat, *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*, h. 122.

peluang berkembangnya kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil nilai PER maka harga saham mengalami penurunan, karena semakin kecil harapan investor terhadap peluang berkembangnya kinerja perusahaan tersebut.

Hasil penelitian dan fakta di lapangan menunjukkan kesesuaian dengan teoritis bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya. Hal ini menunjukkan bahwa pasar akan melihat kondisi perusahaan yang memiliki nilai fundamental yang baik walaupun dalam kondisi undervalue, karena dengan nilai fundamental yang baik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga baik.

Saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index merupakan saham syariah yang mempunyai batasan hutang yang berbasis bunga adalah kurang dari 82% dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah kurang dari 10%, sehingga hutang perusahaan menjadi terkendali dan pendapatan perusahaan cenderung stabil saat terjadi perubahan suku bunga.

Kondisi ini akan meningkatkan respon investor terhadap saham dalam kelompok JII karena investor cenderung lebih senang terhadap perusahaan yang mempunyai risiko yang rendah dengan perolehan pendapatan yang stabil, dengan meningkatnya respon pasar ini membuktikan bahwa minat investor terhadap saham tersebut meningkat dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini dapat juga dijelaskan dari firman Allah swt. Melalui Q.S Al-Baqarah/2 : 261 adalah sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ
يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾

Terjemahnya:

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.³

Dalam kandungan ayat ini menjelaskan kepada manusia informasi tentang pentingnya investasi meskipun tidak secara kongkrit berbicara investasi, namun menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menginfaqkan hartanya di jalan Allah SWT.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka Price Earning Ratio (PER) dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII).

³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah/2* : 261. Surabaya: Karya Agung Surabaya. 2006.